

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH

Muhammad Fauzan¹, Andi Mattulada Amir dan Abdul Kahar²

md.fauzan28@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The Research aims to test and analyze simultaneous and partial influences of local revenue and equalization funds on the economic growth in regencies/cities in Central Sulawesi. Population consist of 13 regencies/cities in Central Sulawesi. By using purposive sampling method, there are 11 regencies/cities that meet the requirements the study. Data used is secondary data that ranges 4 year period from 2012-2015. Research method is descriptive with verificative approach. Analysis tool is multiple regression analysis. The study finds that local revenue, equalization funds, and economic growth in regencies/cities in Central Sulawesi show positive increases from year to year. Regression analysis shows that local revenue and equalization funds simultaneously have positive and significant influence on the regencies/cities in Central Sulawesi; local revenue has positive and significant on regencies/cities economic growth, while equalization funds has positive but insignificant influence on regencies/cities economic growth in Central Sulawesi.

Keywords: local Revenue, equalization funds, economic growth

Pemerintah daerah di era otonomi daerah saat ini masih membutuhkan bantuan keuangan dalam membiayai berbagai sektor pembangunan di daerahnya khususnya dalam rangka menggerakkan roda perekonomian di daerah agar senantiasa tumbuh. Otonomi daerah berlaku di Indonesia berdasarkan UU No. 22 tentang Pemerintahan Daerah yang dalam perkembangannya diperbarui dengan dikeluarkannya UU No.32 tahun 2004 yang kemudian diperbarui kembali dengan UU No. 23 tahun 2014 dan UU No 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang direvisi dengan UU No. 33 tahun 2004. Diberlakukannya undang-undang ini memberikan peluang bagi daerah untuk menggali potensi lokal dan meningkatkan kinerja keuangannya dalam rangka mewujudkan kemandirian daerah.

Pelaksanaan desentralisasi yang diselenggarakan pemerintah pusat kepada daerah diberikan dalam bentuk dana perimbangan melalui APBN yang bersifat

transfer dengan prinsip *money follows function*, yaitu prinsip dimana fungsi-fungsi ditentukan terlebih dahulu, barulah ditetapkan besarnya kebutuhan keuangan bagi pelaksanaan urusan bersangkutan. Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana perimbangan yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan, namun demikian penggunaannya harus tetap dalam kerangka pencapaian tujuan pemberian otonomi kepada daerah. Menurut Panggabean, dkk (1999), tujuan penggunaan DAU yaitu: 1) Untuk membiayai sebagian beban fungsi yang dijalankan pemerintah daerah dalam stimulasi ekonomi melalui efisiensi alokasi anggaran, upaya peningkatan PAD dan bagi hasil atau tingkat dan pola pengeluaran pemerintah; 2) Melaksanakan program yang merupakan prioritas dan merupakan target nasional yaitu : stabilisasi politik dan ekonomi, pemenuhan minimal

belanja pegawai (gaji PNS), dan pembangunan infrastruktur terutama di bidang pendidikan dan kesehatan.

Pembangunan ekonomi suatu daerah sangat penting karena menjadi indikator bagi kemajuan perekonomian daerah yang bersangkutan. Kemajuan perekonomian dapat dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi yang dalam pelaksanaannya terkait dengan kebijakan ekonomi yang dilakukan. Menurut Kuncoro (2004), tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat daerah dari sisi penerimaan terdapat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap dana perimbangan di banding PAD, bila dilihat dari struktur APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir, rata-rata belanja daerah dibiayai 85,07% dari dana perimbangan dan 6,43% dibiayai oleh PAD, sedangkan sisanya 8,51% dibiayai oleh lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dana perimbangan sangat menentukan keberhasilan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dalam menyediakan dan memberikan pelayanan publik dan pelayanan langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, dimana kontribusi dana perimbangan jauh lebih besar dibanding PAD di dalam menyokong kemampuan fiskal daerah, maka pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah sebagai daerah otonom perlu memperkuat basis PAD. Ini sejalan dengan pendapat Sidik (2002), bahwa pemerintah daerah juga diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Jika PAD meningkat maka dana

yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu (Tambunan, 2006).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah tampak berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi naik secara drastis sebesar 20,07% dari tahun tahun sebelumnya, kemudian tahun 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 10,07%, dan di tahun 2014 semakin menurun menjadi 5,90% dibandingkan tahun sebelumnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,32% setiap tahunnya. Untuk alokasi penerimaan PAD sebesar 370,5 milyar pada tahun 2012 naik menjadi sebesar 699,3 milyar pada tahun 2014 atau rata-rata kenaikan setiap tahun sebesar 29,5 %. Sedangkan alokasi Dana Perimbangan sebesar 6,1 triliun pada tahun 2012 naik menjadi sebesar 7,05 triliun pada tahun 2014 atau rata-rata kenaikan setiap tahun sebesar 5,2 %.

Berdasarkan uraian diatas terlihat dengan jelas bahwa Dana Perimbangan dan PAD terus mengalami kenaikan selama Tahun 2012-2014, sementara pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari PDRB mengalami fluktuasi atau naik turun. Dengan demikian besarnya proporsi dana perimbangan dibanding pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa masih tingginya ketergantungan pemerintah kabupaten/kota di Sulawesi Tengah terhadap pasokan dana dari pemerintah pusat, sementara pengelolaan pendapatan asli daerah masih belum maksimal, sedangkan bila dilihat dari Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah yang tampak berfluktuasi mengindikasikan bahwa pengelolaan dana perimbangan dan pendapatan asli daerah

belum optimal diperuntukkan untuk kegiatan pembangunan.

Uraian data di atas tercermin suatu kondisi yang menggambarkan adanya indikasi perkembangan penerimaan dana perimbangan dan PAD pada umumnya meningkat, namun tidak diiringi oleh pertumbuhan ekonomi/perkembangan PDRB yang sepadan. Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah; 2) Apakah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah; 3) Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah; 4) Apakah Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah; 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Perimbangan

yang terdiri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan verifikatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu. Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data sekunder menggunakan runtut waktu (*time series*) selama 4 tahun mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Sumber data utama berasal dari publikasi BPS berupa data PDRB (*Produk Regional Domestic Bruto*) berdasarkan harga konstan 2010 dan data LHP BPK RI berupa LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi (pengumpulan data berdasarkan dokumen dan laporan tertulis) dan wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder yang yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan data PDRB dari Badan Pusat Statistik (BPS). *Software* yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah program SPSS *Statistics* 17.0

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 (tiga belas) daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dengan menggunakan dimensi waktu selama 4 (empat) tahun. Adapun daerah Kabupaten/Kota yang menjadi Populasi adalah:

Tabel 1. Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah sebagai Populasi

No.	Kabupaten/Kota
1.	Kota Palu
2.	Kabupaten Donggala
3.	Kabupaten Parigi
4.	Kabupaten Poso
5.	Kabupaten Toli-Toli
6.	Kabupaten Buol
7.	Kabupaten Tojo Una-Una
8.	Kabupaten Morowali
9.	Kabupaten Banggai
10.	Kabupaten Banggai Kepulauan
11.	Kabupaten Sigi
12.	Kabupaten Morowali Utara
13.	Kabupaten Banggai Laut

digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan (*judgement Sampling*). Adapun kriteria dari sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Kabupaten/Kota yang memiliki Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada kurun waktu tahun 2012-2015 yang berisi data realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang termuat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (LHP BPK-RI) Perwakilan Sulawesi Tengah; 2) Kabupaten/Kota yang memiliki data pertumbuhan ekonomi melalui *Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)* berdasarkan atas harga konstan tahun 2010 pada kurun waktu tahun 2012-2015 berdasarkan katalog Sulawesi Tengah dalam angka 2016 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan kriteria dari 13 Kabupaten/Kota dalam Populasi, 2 (dua) Kabupaten tidak memenuhi kriteria 1, yaitu Kabupaten Morowali Utara dan Kabupaten Banggai Laut dikarenakan 2 (dua) Kabupaten tersebut hanya memiliki Laporan Realisasi Anggaran (LRA) periode 2014-2015 karena merupakan Kabupaten yang baru dimekarkan pada tahun 2013. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 kabupaten dan 1 kota, penelitian ini memiliki dimensi

waktu 4 tahun, sehingga jumlah pengamatan berjumlah 11 Kabupaten/Kota x 4 tahun menjadi 44 sampel pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2012-2015 sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2012-2015 (%)

No.	Kabupaten/ Kota	Tahun Periode			Rata-rata
		2012-2013	2013-2014	2014-2015	
1	Palu	9.30	8.31	8.10	8.57
2	Donggala	6.86	6.24	6.12	6.41
3	Parigi Moutong	7.18	6.79	7.30	7.09
4	Poso	7.64	7.66	7.76	7.69
5	Morowali	23.77	0.97	68.29	31.01
6	Tojo Una una	7.62	7.00	5.51	6.71
7	Banggai	9.53	5.27	33.95	16.25
8	Banggai Kepulauan	7.18	7.07	6.63	6.96
9	Tolitoli	7.91	6.43	6.84	7.06
10	Buol	7.33	6.19	6.37	6.63
11	Sigi	6.89	6.58	6.27	6.58
Jumlah		101.21	68.52	163.13	110.95
Rata-rata		9.20	6.23	14.83	10.09

Sumber : data diolah kembali

Tabel 2 memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah pada periode tahun 2012-2013 sebesar 9,20 % kemudian turun menjadi 6,23 % pada periode tahun 2013-2014 dan naik dua kali lipat menjadi 14,83 % pada periode tahun 2014-2015 dengan rata-rata perkembangan sebesar 10,09 % setiap tahunnya.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2012-2015 sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2012-2015 (%)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun Periode			Rata-rata
		2012-2013	2013-2014	2014-2015	
1	Palu	23.97	55.49	20.21	33.23
2	Donggala	14.20	40.83	2.94	19.32
3	Parigi Moutong	15.94	128.35	1.67	48.65
4	Poso	27.40	99.79	5.13	44.10
5	Morowali	28.19	-35.25	193.75	62.23
6	Tojo Una una	8.83	51.00	13.18	24.34
7	Banggai	34.36	36.75	18.75	29.95
8	Banggai Kepulauan	6.10	11.81	29.82	15.91
9	Tolitoli	21.63	103.65	32.93	52.73
10	Buol	83.35	17.12	30.97	43.81
11	Sigi	19.12	70.98	8.13	32.74
Jumlah		283.10	580.52	357.47	407.03
Rata-rata		25.74	52.77	32.50	37.00

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 3 nampak perkembangan rata-rata Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah pada periode tahun 2012-2013 sebesar 25,74 % dan naik menjadi 52,77 % pada periode 2013-2014 kemudian turun lagi menjadi 32,50 % pada periode tahun 2014-2015 dengan perkembangan rata-rata sebesar 37,00 % setiap tahunnya.

Perkembangan Dana Perimbangan Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Perkembangan Dana Perimbangan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2012-2015 sebagai berikut:

Tabel 4. Perkembangan Dana Perimbangan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2012-2015 (%)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun Periode			Rata-rata
		2012-2013	2013-2014	2014-2015	
1	Palu	11.39	8.76	17.17	12.44
2	Donggala	13.11	3.73	27.32	14.72
3	Parigi Moutong	13.26	8.90	12.66	11.60
4	Poso	15.09	8.25	19.07	14.14
5	Morowali	15.14	-49.01	60.07	8.74
6	Tojo Una una	16.07	11.51	25.56	17.72
7	Banggai	20.39	12.83	7.58	13.60
8	Banggai Kepulauan	19.65	-22.78	15.43	4.10
9	Tolitoli	16.47	9.40	2.48	9.45
10	Buol	12.87	9.34	30.24	17.49
11	Sigi	13.65	11.35	15.06	13.35
Jumlah		167.10	12.30	232.63	137.34
Rata-rata		15.19	1.12	21.15	12.49

Sumber : data diolah kembali

Tabel di atas menunjukkan perkembangan dana perimbangan di tiap daerah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah dengan rata-rata pada periode 2012-2013

sebesar 15,19 % dan turun menjadi 1,12 % pada periode tahun 2013-2014 kemudian naik drastis sebesar 21,15 % pada periode tahun 2014-2015 dengan rata-rata 12,49 % setiap tahunnya.

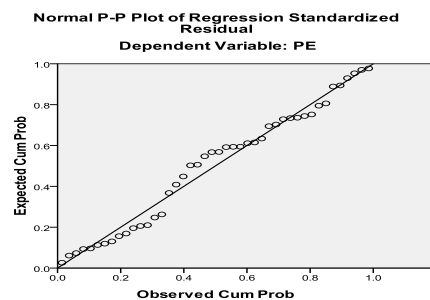
Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas bertujuan mengkaji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah: 1) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; 2) Jika menyebar jauh dari diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Normalitas data dapat dilihat pada titik sebaran data yang dihasilkan dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah data normal, sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Normal Probability Plot

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance value* diatas 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	2.622	7.258		.361	.720	
PAD	.448	.099	.605	4.544	.000	.514 1.946
DP	.578	.321	.240	1.798	.080	.514 1.946

a. Dependent Variable: PE
 Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0.1 dan nilai *VIF* semua variabel independen < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan-kesalahan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson* sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.608	.33601	2.372

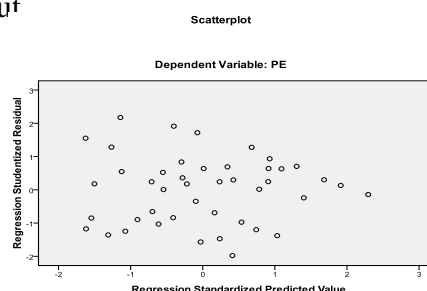
a. Predictors: (Constant), DP, PAD
 b. Dependent Variable: PE
 Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Nilai *Durbin Watson* berdasarkan tabel di atas diketahui sebesar 2,372, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai

tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 5 %, dengan jumlah sampel $N = 44$ dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) = 2,372. Berdasarkan pada tabel *Durbin Watson*, maka diperoleh nilai $dU = 1,6120$ sehingga nilai DW 2,372 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6120 dan kurang dari ($4 - dU$) atau $4 - 1,6120 = 2,3880$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. kriteria ini sebagaimana dikatakan oleh Ghozali (2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari ($4-dL$), maka hipotesis nol ditolak atau terdapat autokorelasi; b) Jika d terletak antara dU dan ($4-dU$), maka hipotesis nol diterima atau tidak terdapat autokorelasi; c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, sebagai berikut[†]



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y dan terlihat tidak ada pola yang jelas yang terbentuk dari titik-titik tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan salah satu alat statistik Parametrik dengan fungsi menganalisis dan menerangkan keterkaitan antara dua atau lebih faktor penelitian yang berbeda nama, melalui pengamatan pada beberapa hasil observasi (pengamatan) di berbagai bidang kegiatan.

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS for windows versi 17*. diperoleh hasil-hasil penelitian dari 44 sampel dengan dugaan pengaruh kedua variabel independen (PAD dan Dana Perimbangan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, dapat diketahui hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependen Variabel Y = Pertumbuhan Ekonomi					
Variabel Regresi	Koefisien Regresi	Standar Error	t _{hitung}	Sig	Ket.
Constanta	2,622	7,258	0,361	0,720	
PAD (X ₁)	0,448	0,099	4,544	0,000	Signifikan
DP (X ₂)	0,578	0,321	1,798	0,080	Tidak Signifikan
R-	= 0,791		F _{hitung}	= 34,324	
R-Square	= 0,626		Sig. F	= 0,000	
Adjusted R-Square	= 0,608		α	= 0,05	

Sumber : Data diolah, 2017

Model Regresi yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,622 + 0,448 X_1 + 0,578 X_2$$

Model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.622 artinya apabila nilai variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan bernilai nol

atau konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.622 satuan.

2. Pendapatan Asli Daerah (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,448, artinya Apabila setiap peningkatan PAD 1 satuan maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,448 satuan pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.
3. Dana Perimbangan (X₂) berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,578, artinya apabila setiap peningkatan Dana Perimbangan 1 satuan maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi tidak sebesar 0,578 satuan pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak terbukti. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji simultan adalah sebuah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) berarti semua variabel bebasnya, yakni pertumbuhan ekonomi (X₁), dan ekuitas dana (X₂), dengan variabel tidak bebasnya pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah yakni:

Hasil uji determinasi (kehandalan model) berdasarkan tabel 7 memperlihatkan nilai *R-Square* adalah 0,626. Hal ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan sebesar 62,6%, sedangkan sisanya sebesar 37,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien korelasi (R) memberikan makna tingkat keeratan variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi

nilai koefisien maka hubungan antar variasi semakin erat, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa besaran koefisien korelasi *multiple R* adalah sebesar 0,791 = 79,1%. Hal ini berarti tingkat keeratan hubungan variabel tersebut adalah kuat.

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Cara mencari F_{tabel} yaitu dengan menghitung jumlah *df* (*degree of freedom*)nya, dengan menggunakan rumus *df* untuk uji ini ada dua yaitu df_1 dan df_2 . Rumus untuk $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana $n =$ jumlah sampel = 44, $k =$ jumlah variabel bebas = 2, maka jumlah $df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 44 - 2 = 42$, angka ini menjadi acuan untuk melihat nilai F_{tabel} pada distribusi nilai F_{tabel} statistik. Berdasarkan tabel persentase distribusi F untuk probabilitas 0,05 diketahui nilai $F_{tabel} = 4,07$. Karena nilai $F_{hitung} 34,324 >$ nilai $F_{tabel} 4,07$ dan nilai signifikansi $0,000 <$ $0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebasnya. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah berdasarkan hasil uji-F ternyata terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya. Uji hipotesis kedua untuk Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,448 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,544. Untuk mencari nilai t_{tabel} dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 44 - 2 - 1 = 41$. Berdasarkan tabel didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,019. Maka nilai $t_{hitung} = 4,544 >$ nilai $t_{tabel} =$

2,019 dengan tingkat signifikansi $0,000 <$ $0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga untuk Dana Perimbangan, berdasarkan hasil regresi variabel Dana Perimbangan sebesar 0,578 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,798. Berdasarkan tabel didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,019. Maka nilai $t_{hitung} = 1,798 <$ nilai $t_{tabel} = 2,019$ dengan tingkat signifikansi $0,080 >$ $0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Dana Perimbangan mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa: Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah berdasarkan hasil uji-t ternyata tidak terbukti.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan ekonomi Pada Kabupaten/kota di Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan yang positif dari tahun ke tahun.
2. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.
3. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

4. Dana Perimbangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Rekomendasi

1. Pada kabupaten yang mempunyai pertumbuhan ekonomi terendah sebaiknya meningkatkan pengelolaan potensi sumber daya alam andalan dengan membuat unit pengolahan yang menggunakan peralatan modern atau melakukan kerjasama dengan investor swasta untuk membangun industri manufaktur sehingga dapat menambah nilai tambah ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan daerah.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu lain-lain pendapatan yang sah.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menguraikan variabel Dana Perimbangan (DBH,DAU dan DAK) menjadi variabel tersendiri sehingga dapat diketahui variabel apa yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan, saran dan tanggapan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Andi Mattulada Amir, S.E., M.Si., sebagai

Pembimbing Ketua dan Dr. Abdul Kahar, S.E., M.Si., Ak., C.A., sebagai Pembimbing Anggota yang selalu sabar dan tekun membimbing, memberikan perhatian dan meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam penyelesaian Karya tulis ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta. Erlangga.
- Panggabean, Adrian T.P, Mahi, B. Raksaka, Panggabean, Martin P.H, Brodjonegoro, Bambang P.S. 1999. *Distribusi Dana Alokasi Umum (DAU): Konsep dan Formula Alokasi*, Jakarta.
- Sidik, Machfud. 2002. *Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah Sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal: Antara Teori dan Aplikasinya di Indonesia*. Disampaikan pada seminar Setahun Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah di Indonesia, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2006. *Upaya-Upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah*. Kadin Indonesia-Jetro, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.